

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IX SMP PGRI 3 BANDAR LAMPUNG

Hastuti¹, Frieska Maryova Rachmasisca²

^{1,2}STKIP PGRI Bandar Lampung

¹hastutimpd@gmail.com, ²yova041188@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis karangan siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil perhitungan ANAVA di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 18,78^*$ yang ternyata lebih besar dari $F_{tabel} = 4,08$ pada $\alpha = 0,05$ maupun F_{hitung} pada $\alpha = 0,01$. Diperoleh nilai $F_{hitung} = 31,23$ yang ternyata lebih besar dari $F_{tabel} = 4,08$ pada $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 7,31$ pada $\alpha = 0,01$. Ini berarti H_0 ditolak. Diperoleh $t_{hitung} = 9,18$ dan $t_{tabel} = 6,038$ untuk $T(0,05) = 6,038$ $T(0,01) = 2,750$ ternyata $T_{hitung} > T_{tabel}$. H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat pengaruh kemandirian belajar rendah pada siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi antara penerapan media gambar dengan yang tidak menerapkan media gambar yaitu dengan melihat perolehan hasil $T_{hitung} = 1,16 < T_{tabel} = 6,038$; H_0 ditolak.

Kata Kunci: media gambar, menulis, deskripsi.

Abstract: This study aims to determine the influence of image media on students' writing skills. The research method used in this research is experimental research. The results of the ANOVA calculation above show that $F_{count} = 18.78^*$ which is greater than $F_{table} = 4.08$ at $\alpha = 0.05$ and F_{count} at $\alpha = 0.01$. The obtained value of $F_{count} = 31.23$ which is greater than $F_{table} = 4.08$ at $\alpha = 0.05$ and $F_{table} = 7.31$ at $\alpha = 0.01$. This means H_0 is rejected. Obtained $t_{hitung} = 9.18$ and $t_{table} = 6.038$ for $T(0.05) = 6.038$ $T(0.01) = 2.750$ turns $T_{hitung} > T_{table}$. H_0 is rejected and H_1 is accepted. There is an influence of low learning independence on students who have high learning independence between the application of image media and those who do not apply image media, namely by looking at the results of $T_{hitung} = 1.16 < T_{table} = 6.038$; H_0 is rejected.

Keywords: picture media, writing, description.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa dan berkomunikasi dengan baik.

Dalam proses komunikasi terdapat 4 keterampilan yang berbeda namun saling berhubungan, komponen keterampilan berbahasa tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Tarigan, 2008:1) Keempat aspek itu perlu mendapat perhatian sepenuhnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis deskripsi perlu ditanamkan kepada siswa Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis deskripsi, cakrawala berpikir kreatif dan kritis siswa dapat berkembang dan mempertajam kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yang penting dalam proses pembelajaran menulis. Pada dasarnya, semua keterampilan dalam bahasa Indonesia penting untuk dikuasai, tetapi menulis memang harus diakui sebagai sebuah aktivitas yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan berbicara, membaca dan menyimak. Menulis bukanlah hal yang harus dikuasai dengan sendirinya melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis. Siswa diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis terutama menulis deskripsi sebagai bekal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menulis deskripsi, sebagaimana berbicara, merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Perbedaannya, menulis merupakan komunikasi tidak bertatap muka (tidak langsung), sedangkan berbicara merupakan komunikasi tatap muka (langsung), keterampilan menulis berhubungan erat dengan membaca. Semakin banyak siswa membaca, cenderung semakin lancar dia menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan. Cerita itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah. Harus diakui secara jujur, kemampuan menulis deskripsi siswa tidak seperti yang diharapkan, kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang kurang mampu membantu siswa terampil berpikir dan berbahasa. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato tapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih. Pembelajaran menulis tidak dapat dilepaskan dari penggunaan bahasa sebagai medianya. Menulis merupakan sebuah cara

untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada di dalam otak. Ide-ide tersebut disampaikan dengan cara mengomunikasikannya lewat tulisan, karena informasi yang tersimpan secara tertulis dapat dimanfaatkan kapan saja setiap saat kita membutuhkan kembali.

Berdasarkan realita yang ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IX SMP PGRI 3 Bandar Lampung terdapat data rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IX terlihat dari karangan siswa belum dapat menciptakan kesan pembaca lewat tulisannya. Karangan siswa belum berhasil membawa pembaca seolah-olah benar-benar melihat objek di depan mata. Rendahnya keterampilan menulis juga disebabkan siswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam tulisan. Pada umumnya, siswa kurang berminat pada kegiatan menulis atau mengarang. Mereka lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibanding berkomunikasi secara tertulis. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu melaksanakan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh keterampilan yang memiliki hubungan dengan kemampuan menulis, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Kecenderungan guru pada umumnya memakai pendekatan konvensional dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan, terlebih siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya ialah dengan menggunakan media, yaitu media gambar. Ada tiga alasan penulis memilih peningkatan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar yaitu : 1) Siswa dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. 2) Siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. 3) Rendahnya kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar.

Dalam penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media untuk meningkatkan kemampuan atau kreatif siswa dalam membuat suatu karangan Bahasa Indonesia akan dilakukan cara atau tindakan berikut ini: Guru menggunakan media gambar untuk menarik perhatian siswa atau untuk mempermudah siswa dalam menyusun sebuah karangan, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih tertantang untuk membuat suatu karya tulis, atau untuk membuat suatu karangan, sehingga siswa dapat mudah menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terbentuklah sebuah

tulisan atau karya yang utuh. Guru memberikan semangat kepada siswa dengan menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disampaikan terasa mudah dipahami dan alternatif tindakan tersebut merupakan cara yang cukup efektif untuk dilaksanakan, karena ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa akan mudah merespon materi pelajaran dan aktif di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. 1. Apakah rata-rata kemampuan menulis deskripsi siswa yang menggunakan media gambar lebih tinggi dari rata-rata kemampuan menulis deskripsi siswa yang tidak menggunakan media gambar. 2. Apakah ada pengaruh interaksi penggunaan media gambar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menulis deskripsi. 3. Apakah ada rata-rata kemampuan menulis deskripsi siswa yang kemandirian belajarnya tinggi yang menggunakan media gambar lebih tinggi dari yang tidak menggunakan media gambar. 4. Apakah rata-rata kemampuan menulis deskripsi siswa yang kemandirian belajarnya rendah yang menggunakan media gambar lebih tinggi dari yang tidak menggunakan media gambar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan rata-rata kemampuan menulis siswa antara yang menggunakan media gambar dengan rata-rata kemampuan menulis siswa yang tidak menggunakan media gambar. Untuk menganalisis pengaruh interaksi penggunaan media gambar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan menulis. Untuk menganalisis perbedaan rata-rata kemampuan menulis siswa yang kemandirian belajarnya tinggi antara yang menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar. Untuk menganalisis perbedaan rata-rata kemampuan menulis siswa yang kemandirian belajarnya rendah antara yang menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar.

KAJIAN TEORI

Hakikat Menulis Deskripsi

Banyak para ahli yang mengungkapkan pengertian menulis deskripsi. Pendapat para ahli secara umum memiliki kesamaan walaupun terdapat perbedaan cara mengungkapkan. Menurut Akhadiah (1992:3) menulis deskripsi merupakan kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan, dan informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Menulis adalah usaha komunikasi yang mempunyai aturan main serta kebiasaan-kebiasaan sendiri. Lebih lanjut Suparno dan Yunus (2006: 46) mengungkapkan bahwa menulis deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan penulis, karangan ini bermaksud menyampaikan pesan tentang sesuatu dengan sifat

dan gerak-geriknya kepada pembaca. Menurut Keraf (1981: 93), kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi kata pemerian, yang berasal dari kata peri-memerikan yang berarti 'melukiskan sesuatu hal'. penulis untuk membeberkan perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Bertalian dengan itu, Parera (1987: 5) menjelaskan bahwa menulis deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang hidup dan berpengaruh. Karangan ini berhubungan dengan pengalaman panca indra seperti penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasaan.

Menurut Suryanto dan Haryanto (2007: 58-59), paragraf deskripsi dapat dikembangkan dengan berbagai pola. Dari penempatan gagasan pokoknya, paragraf deskripsi dikembangkan dengan pola:

- 1) Pola deduktif, pola ini dimulai atau dibuka dengan pernyataan umum, kemudian dilanjutkan dengan serangkaian pikiran penjelas yang bersifat khusus. Gagasan pokok didukung dengan berbagai pikiran penjelas yang dikembangkan dengan berbagai teknik.
- 2) Pola deskripsi, dalam pola paragraf ini pengembangannya tidak terlihat ada kalimat yang lebih utama daripada kalimat yang lain. Seluruh kalimat dalam pola pengembangan paragraf ini secara sejajar atau setara bersama-sama membuat suatu gambaran untuk menampilkan suatu objek.
- 3) Pola induktif, seperti halnya pola pengembangan deduktif, pola pengembangan induktif ini terlihat jelas kalimat pokoknya. Kalimat penjelas dikembangkan untuk memperjelas kalimat utamanya.
- 4) Pola campuran, pola ini juga dimulai dengan pernyataan umum yang diperjelas dengan kalimat-kalimat penjelas. Kalimat utama pola ini diperjelas dengan kalimat penjelas yang mengikutinya.

Jenis-jenis Karangan Deskripsi

Karangan atau wacana deskripsi berdasarkan tujuannya menurut Keraf (1981:96) dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, 1) deskripsi sugestif; 2) deskripsi ekspositoris. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

- 1) Deskripsi sugestif, penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian katakata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, watak dari objek tersebut, dengan kata lain deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.
- 2) Deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis, bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan

objek tadi. Deskripsi ekspositoris tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

Gambar sebagai Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang mempunyai arti tengah, perantara atau pengantar. Gerlach & Ely dalam Arsyad (2013:3) mengatakan bahwa secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber adalah guru dan penerima adalah murid, jadi guru memberikan sebuah informasi kepada murid melalui bantuan media. Sadiman (2008: 7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin.

Gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Media gambar atau foto memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan. Menurut Sadiman, dkk dalam Sukiman menyatakan, di antara kelebihan media gambar atau foto adalah: 1) bisa menyampaikan banyak pesan; 2) sifatnya konkret dibanding dengan ungkapan verbal; dan 3) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. (Sukiman, 2012: 87).

Menurut Hamalik (1994: 95), media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector. Sedangkan Sadiman (2008) menyatakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Media memiliki bentuk bahkan memiliki jenis. Media gambar pun memiliki jenis disesuaikan dengan fungsi dan manfaatnya. Media gambar menurut Munadi (2013:85) ada 3 (tiga) jenis, yaitu: a) Sketsa, disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail; b) Lukisan, merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu

objek atau situasi; c) Photo, yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi suatu objek dimana hasil pemotretan tersebut dicetak.

Dalam memilih dan menggunakan media tentu prinsip yang menjadi pendukung media tersebut. Menurut Arsyad (2013:102-108) tentang prinsip-prinsip media gambar yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan adalah sebagai berikut. (1) Kesederhanaan, mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual (gambar). Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan secara visual (melalui gambar). (2) Keterpaduan, mengacu kepada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan suatu bentuk menyeluruh yang dapat dikenal yang dapat membantu memahami pesan dan informasi yang dikandungnya. (3) Penekanan, meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur untuk menjadi pusat perhatian siswa. Unsur yang dimaksud seperti ukuran, hubungan, perspektif, warna dan di unsur-unsur terpenting lainnya. (4) Keseimbangan, bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris. (5) Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa. (6) Garis, digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan-urutan khusus. (7) Tekstur, adalah unsur visual yang dapat menimbulkan kesan kasar atau halus. Tekstur dapat digunakan untuk penekan suatu unsur seperti hanya warna. (8) Warna, merupakan unsur visual yang terpenting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberikan kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk membandingkan dua perlakuan yang berbeda kepada subjek penelitian dengan menggunakan teknik desain faktorial. Dari jumlah populasi 80 siswa dirandom 2 kelas dari 4 kelas yang ada sebagai sampel penelitian, sehingga terpilih kelas IX A dengan jumlah sampel 20 orang dan kelas IX B dengan jumlah sampel 20 orang, sehingga total sampel penelitian berjumlah 40 siswa.

Untuk menghimpun data pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai teknik pokok dalam penelitian ini

digunakan tes melalui lembar soal tes untuk melihat kemampuan menulis deskripsi siswa. Untuk teknis analisis data atau menguji hipotesis yang penulis ajukan akan digunakan analisis varians (anava) dua arah atau dua jalur yang dilanjutkan dengan uji lanjut menggunakan uji t. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menerapkan Media Gambar Tinggi (A₁).

Kemampuan menulis deskripsi yang menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut : Jumlah responden (n) = 20 orang siswa, skor minimum = 60, skor maksimum = 83, sehingga diperoleh rentang nilai (R) = 23, banyak kelas = 5, rata-rata = 75,55, modus = 80, median = 78,50 dan simpangan baku = 6,14 varians = 37,80.

Tabel 1. Kemampuan menulis deskripsi yang menerapkan media gambar tinggi (A₁)

Nilai	F	Titik	Frek. Relatif
60-64	2	62	1,00
65-69	33	67	16,50
70-73	11	71,5	5,50
74-78	54	76	27,00
79-83	100	81	50,00
Σ	200		100

Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menerapkan Media Gambar Rendah (A₂).

Kemampuan menulis deskripsi yang menerapkan pembelajaran menggunakan media gambar rendah dapat dijelaskan sebagai berikut : Jumlah responden (n) = 20 orang siswa, skor minimum = 10, skor maksimum = 50, sehingga diperoleh rentang nilai (R) = 40, banyak kelas = 6, rata-rata = 32,43 modus = 20, median = 35, dan simpangan baku = 1,27 varians= 162,05.

Tabel 2. Kemampuan menulis deskripsi yang menerapkan media gambar rendah (A₂)

Nilai	F	Titik	Frek. Relatif
10-16	25	13	12,50
17-23	29	20	14,50
24-30	43	27	21,50
31-37	17	34	8,50
38-44	35	41	17,50
45-50	51	47,5	25,50
Σ	200		100

Kemampuan Menggunakan Media Gambar dengan Kemandirian Belajar Tinggi (A_1B_1).

Kemampuan menggunakan media gambar dengan kemandirian belajar tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut : Jumlah responden (n) = 10 orang siswa, skor minimum = 70, skor maksimum = 90, sehingga diperoleh rentang nilai (R) = 20, Banyak kelas = 4, rata-rata = 81,50, modus = 80, median = 81, dan simpangan baku = 6,60 varians = 43,61.

Tabel 3. Kemampuan menulis karangan menggunakan media gambar dengan kemandirian belajar tinggi (A_1B_1)

Nilai	F	Titik	Frek. Relatif
70-75	2	72,5	20,00
76-81	3	78,5	30,00
82-87	2	84,5	20,00
88-93	3	90,5	30,00
Σ	10		100,00

Kemampuan Menulis Karangan Menggunakan Media Gambar dengan Kemandirian Belajar Rendah (A_1B_2).

Kemampuan menggunakan media gambar dengan kemandirian belajar rendah dapat dijelaskan sebagai berikut : Jumlah responden (n) = 10 orang siswa, skor minimum = 50, skor maksimum = 68, sehingga diperoleh rentang nilai (R) = 17, banyak kelas = 4, rata-rata = 57,90, modus = 60, median = 58,00, dan simpangan baku = 5,21 varians = 27,21.

Tabel 4. Kemampuan menggunakan media gambar yang menerapkan dengan kemandirian rendah (A_1B_2)

Nilai	F	Titik	Frek. Relatif
50-54	2	52	20,00
55-59	3	57	30,00
60-64	4	62	40,00
65-69	1	67	10,00
Σ	10		100,00

Kemampuan yang Tidak Menggunakan Media Gambar dengan kemandirian belajar tinggi (A_2B_1).

Kemampuan yang tidak menggunakan media gambar dengan kemandirian belajar tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut : Jumlah responden (n) = 10 orang siswa, skor minimum = 50, skor maksimum = 71, sehingga diperoleh rentang nilai (R) = 19, banyak kelas = 4, rata-rata = 57,90, modus = 60, median = 58, dan simpangan baku = 5,21 varians = 27,21.

Tabel 5. Kemampuan menggunakan media gambar yang menerapkan dengan kemandirian rendah (A_2B_1)

Nilai	F	Titik Tengah	Frek. Relatif
50-55	1	52,5	10,00
56-61	2	58,5	20,00
62-67	4	64,5	40,00
68-73	3	70,5	30,00
Σ	10		100,00

Kemampuan yang tidak menggunakan media gambar dengan kemandirian belajar rendah (A_2B_2).

Kemampuan yang tidak menggunakan media gambar dengan kemandirian belajar rendah dapat dijelaskan sebagai berikut : Jumlah responden (n) = 10 orang siswa, skor minimum = 55, skor maksimum = 65, sehingga diperoleh rentang nilai (R) = 10, banyak kelas = 4, rata-rata = 59,70, modus = 60, median = 60, dan simpangan baku = 3,40 varians = 11,56.

Tabel 6. Kemampuan menggunakan media gambar yang menerapkan dengan kemandirian rendah (A_2B_2)

Nilai	F	Titik Tengah	Frek. Relatif
55-57	3	56	30,00
58-60	4	59	40,00
61-63	1	62	10,00
64-66	2	65	20,00
Σ	10		100,00

Pengujian Persyaratan Analisis

Berdasarkan uraian dalam teknik analisis data, data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis varians ANAVA. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum teknik analisis dilakukan, yaitu dengan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala suatu data atau variabel berdistribusi normal atau tidak, baik terhadap sampel total, sampel antar kolom, sampel antar baris dan sampel sel. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors yang dikenakan pada kelompok-kelompok data sebagai berikut.

Kelompok I : siswa yang menerapkan model pembelajaran dengan media gambar dan kemandirian belajar tinggi (A_1B_1).

Kelompok II : siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran media gambar dan kemandirian belajar rendah (A_2B_2).

Kelompok III : siswa yang menerapkan model pembelajaran dengan media gambar dan kemandirian belajar rendah (A_1B_2).

Kelompok IV : siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran media gambar dan kemandirian belajar tinggi (A_2B_2).

Sesuai prosedur pengujian normalitas data dengan pendekatan uji Liliefors. yakni nilai $L_o = (F(Z) - S(Z))$ dibanding dengan nilai L_i dari Tabel Liliefors, jika harga L_o nilainya lebih kecil dari L_i , maka H_o diterima, dengan demikian seluruh sampel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini setiap kelompok data dicari L_o bernilai lebih kecil dari L_{tab} , maka H_o diterima. Dengan demikian seluruh sampel berdistribusi normal. Hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas data

No.	Kelompok Sampel	Jumlah Sampel	$L_{hitung} (L_o)$	$L_{tabel} (L_t)$	Keterangan
1.	A1	20	0,139	0,173	normal
2.	A2	20	0,114	0,173	normal
3.	A_1B_1	10	0,090	0,234	normal
4.	A_2B_1	10	0,162	0,234	normal
5.	A_1B_2	10	0,150	0,234	normal
6.	A_2B_2	10	0,193	0,234	normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas sampel pada tabel di atas, menunjukkan bahwa $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui pemerataan suatu data dan mengetahui suatu variabel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians sampel untuk keempat kelompok data dilakukan dengan menggunakan Uji Barlett, dengan cara membandingkan hasil perhitungan harga chi kuadrat hitung (X^2_{hitung}) terhadap chi kuadrat tabel (X^2_{tabel}) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $(X^2_{hitung}) < (X^2_{tabel})$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas

Kelompok	Db	1/db	S^2_i	Log S^2_i	Db, Log S^2_i	Db S^2_i
1.	9	0,083	13,692	1,136	13,638	164,308
2.	9	0,083	14,231	1,153	13,638	170,769
3.	9	0,083	15,397	1,187	14,249	180,769

4.	9	0,083	24,410	16,651	16,651	282,923
Σ	36			54,833	54,833	678,308

Keterangan:

Kelompok I : siswa yang menerapkan model pembelajaran dengan media gambar dan kemandirian belajar tinggi (A_1B_1).

Kelompok II : siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran media gambar dan kemandirian belajar rendah (A_2B_2).

Kelompok III : siswa yang menerapkan model pembelajaran dengan media gambar dan kemandirian belajar rendah (A_1B_2).

Kelompok IV : siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran media gambar dan kemandirian belajar tinggi (A_2B_2).

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel di atas menunjukkan Chi Kuadrat hitung = 1,385 < Chi Kuadrat tabel = 7,81 dan Db = 3 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Dengan demikian maka hipotesis nol diterima, maka dapat dipastikan bahwa keempat kelompok data berasal dari populasi yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa data tiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan ANAVA dua jalur. Penelitian ini menggunakan empat hipotesis guna mendapat hasil uji yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan. Kemudian dilanjutkan dengan uji Tukey untuk melihat perbedaan antara variabel yang diteliti, mana yang lebih tinggi penguasaan kemampuan menulis deskripsi terhadap kemandirian belajar yang digunakan dengan media gambar.

Tabel 9. Rangkuman hasil uji Tukey

Media gambar \ Menulis deskripsi	Pembelajaran media gambar (A_1)	Pembelajaran tidak menggunakan media gambar (B_2)	Total
Tinggi B1	n = 10 $\Sigma X = 815$ $\Sigma X^2 = 66.815$ $\bar{X} = 81,5$	n = 10 $\Sigma X = 641$ $\Sigma X^2 = 41.429$ $\bar{X} = 64,1$	n = 20 $\Sigma X = 1.456$ $\Sigma X^2 = 108.244$ $\bar{X} = 72,8$
Rendah B2	n = 10 $\Sigma X = 579$ $\Sigma X^2 = 33.769$ $\bar{X} = 57,9$	n = 10 $\Sigma X = 601$ $\Sigma X^2 = 36249$ $\bar{X} = 60,1$	n = 20 $\Sigma X = 1180$ $\Sigma X^2 = 70018$ $\bar{X} = 59$

Total	n = 20 $\sum X_{tot} = 1394$ $\sum X^2_{tot} = 100584$ $\bar{X} = 69,70$	n = 20 $\sum X_{tot} = 1.242$ $\sum X^2_{tot} = 77.678$ $\bar{X} = 62,10$	n = 40 $\sum X_{tot} = 2636$ $\sum X^2_{tot} = 178262$ $\bar{X} = 65,90$
-------	---	--	---

*) Signifikan

Keterangan :

A : Pembelajaran Media Gambar

B : Kemampuan Menulis deskripsi dan kemandirian belajar

db : Derajat kebebasan

JK : Jumlah kuadrat

RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Fhitung : Harga F Hitung

Ftabel : Harga F tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$

Uji Lanjut (Tukey)

$$n1 - n2 : t = \frac{X'_1 - X'_2}{\sqrt{\frac{2 \times RJK_{dal}}{n}}}$$

$$\text{Uji t1-2: } t = \frac{81,5 - 64,1}{\sqrt{\frac{2 \times 35,91}{20}}} = 9,18$$

$$\text{Uji t1-3: } t = \frac{81,5 - 54,2}{\sqrt{\frac{2 \times 35,91}{20}}} = 11,29$$

$$\text{Uji t1-4: } t = \frac{81,5 - 57,9}{\sqrt{\frac{2 \times 35,91}{20}}} = 12,45$$

$$\text{Uji t2-3: } t = \frac{64,1 - 60,1}{\sqrt{\frac{2 \times 35,91}{20}}} = 2,11$$

$$\text{Uji t2-4: } t = \frac{64,1 - 57,9}{\sqrt{\frac{2 \times 35,91}{20}}} = 3,27$$

Simpulan:

Pendekatan media gambar (A1)

Pendekatan tidak menggunakan media gambar (A2)

$T_0 = T_{hitung} > T_{tabel} = - 2,75$; H_0 ditolak; atau kemampuan menulis deskripsi yang diajarkan dengan pembelajaran media gambar lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan tidak menerapkan media gambar pada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Kesimpulan $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau H_0 ditolak artinya kemampuan menulis deskripsi yang tidak menggunakan media gambar lebih tinggi dari pada siswa yang menerapkan media gambar pada siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah.

Ket. : Kemandirian belajar tinggi (B1), kemandirian belajar rendah (B2)

A1 B1 : Kelompok siswa yang memiliki kemampuan menulis deskripsi dengan kemandirian tinggi yang menerapkan media gambar

- A1 B2 : Kelompok siswa yang memiliki kemampuan menulis deskripsi dengan kemandirian belajar rendah yang tidak menerapkan media gambar
- A2 B1 : Kelompok siswa yang memiliki kemampuan menulis deskripsi dengan kemandirian belajar tinggi yang tidak menerapkan media gambar
- A2 B2 : Kelompok yang memiliki kemampuan menulis deskripsi dengan kemandirian belajar rendah dan tidak menerapkan media gambar

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan diatas, terlihat keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi yang menerapkan media gambar dengan pembahasan lebih unggul dibandingkan dengan kemampuan penguasaan menulis deskripsi yang tidak menerapkan media gambar, hasil perhitungan ANAVA di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 18,78^*$ yang ternyata lebih besar dari $F_{tabel} = 4,08$ pada $\alpha = 0,05$ maupun F_{hitung} pada $\alpha = 0,01$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, ini berarti bahwa ada perbedaan kemampuan menulis deskripsi dengan kemandirian siswa dengan yang tidak ada kemandirian siswa, dengan kata lain ada perbedaan kemampuan menulis deskripsi siswa pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan menulis deskripsi rendah. Masing-masing kelompok siswa mana yang lebih unggul yang memiliki kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah, maka dilanjutkan dengan uji Tukey dari masing-masing kelompok siswa tersebut. Dari uji Tukey diperoleh $T_0 = 9,18$ dan $T_{tabel} = 6,038$ untuk $T(0.05)$ kemandirian belajar yang menerapkan media gambar lebih tinggi dari pada kemandirian belajar yang tidak menerapkan media gambar.
2. Hipotesis kedua, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh interaksi antara penerapan media gambar dan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi perhitungan ANAVA diperoleh nilai $F_{hitung} = 31,23$ yang ternyata lebih besar dari $F_{table} = 4,08$ pada $\alpha = 0,05$ dan $F_{table} = 7,31$ pada $\alpha = 0,01$. Ini berarti H_0 ditolak dengan kata lain disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran (diterapkan dan tidak diterapkan) dengan kemandirian (tinggi dan rendah) yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Temuan ini menunjukkan bahwa, ada pengaruh model pembelajaran media gambar khususnya dengan kemandirian belajar yang baik terhadap penulisan deskripsi.

3. Terdapat pengaruh rata-rata kemampuan menulis deskripsi pada siswa dengan pengaruh kemandirian belajar tinggi antara penerapan media gambar dengan tidak menerapkan media gambar dengan uji Tukey dengan melihat perolehan 9,18 dan $T_{tabel} = 6,038$ untuk $T(0,05) = 6,038$ $T(0,01) = 2,750$ ternyata $T_o > T_{tabel}$. H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Terdapat pengaruh kemandirian belajar rendah pada siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi antara penerapan media gambar dengan yang tidak menerapkan media gambar yaitu dengan melihat perolehan hasil $T_o = 1,16 < T_{tabel} = 6,038$; H_0 ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian, dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menulis deskripsi antara yang menerapkan media gambar dengan siswa yang tidak menerapkan media gambar. Kemampuan siswa menulis deskripsi yang menerapkan media gambar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan media gambar.
2. Terdapat pengaruh interaksi penerapan media pembelajaran terhadap kemampuan menulis deskripsi.
3. Terdapat rata-rata kemampuan menulis deskripsi dengan pengaruh kemandirian belajar rendah antara pendekatan media gambar dan pendekatan tidak menggunakan media gambar.
4. Terdapat pengaruh kontribusi yang signifikan antara kemampuan menulis deskripsi siswa dan pengaruh kemandirian belajar tinggi dari pada tidak menggunakan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Subarti; dkk. (1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Referensi.
- Parera, Jos Daniel. (1987). *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, Arif S., dkk. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- Suparno dan Yunus, Muhammad. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryanto & Haryanto, Agus, (2007). *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sukiman, (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran* .Yogyakarta : Pedagogia.
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.